

Transformasi Pengetahuan Kelembagaan dan Pemasaran secara Digital di Kampung Sabbe'ta Desa Pising, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia

**Andi Detti Yunianti*¹, Supratman², Sitti Nuraeni³, Kidung Tirtayasa Putra
Pangestu⁴, Andi Prastiyo⁵**

^{1,4}Program Studi Rekayasa Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, Indonesia

^{2,3,5}Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, Indonesia

*e-mail: dettyyunianti@unhas.ac.id¹, supratman.unhas@gmail.com², nuraenisitti@gmail.com³,
kidung_pangestu@unhas.ac.id⁴, andipr34@gmail.com⁵

Abstrak

Kampung Sabbe'ta di Desa Pising merupakan Sentra Pengembangan Sutra yang memiliki beberapa kelompok masyarakat pengrajin sutra yang aktif menghasilkan benang sutra. Belum adanya kelembagaan yang mendukung kegiatan perutteraan di daerah tersebut sehingga perlu adanya penguatan sistem kelembagaan untuk kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pada tahun 2024, tim pengabdian Fakultas Kehutanan, Unhas fokus pada transfer ilmu pengetahuan tentang pentingnya pembentukan kelembagaan guna meningkatkan produktifitas masyarakat serta strategi promosi kegiatan-kegiatan yang telah ada di Kampung Sabbeta'. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah pemantapan kelembagaan sentra pengembangan sutra dengan berbagai divisi terutama R&D (Riset and Development), divisi pengemasan dan divisi penjualan. Selain itu membantu memfasilitasi promosi secara daring dan luring. Metode pengabdian dilakukan dengan cara ceramah dan FGD (Fokus Group Discussion). Hasil kegiatan program pengabdian kepada masyarakat melalui program kemitraan-masyarakat, diharapkan Kampung Sabbe'ta sebagai sentra pengembangan sutra memiliki kelembagaan yang intergrated mulai dari alur pemasaran, peningkatan produktifitas serta penanganan limbah. Pemerintah dan semua stakeholder dapat menjadi mitra kerjasama yang akan mendukung kegiatan pengembangan sutra terutama di Kampung Sabbe'ta, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.

Kata kunci: Kampung Sabbe'ta, Kelembagaan, Pemasaran Digital, Pengrajin Sutra, Sentra Sutra

Abstract

Sabbe'ta Village in Pising Village is a Silk Development Center which has several groups of silk craftspeople who actively produce silk thread. There are no institutions that support routing activities in this area, so there is a need to strengthen the institutional system for these activities. Therefore, in 2024, the Faculty of Forestry, Hasanuddin University administration team will focus on transferring knowledge about the importance of institutional formation to increase community productivity and promotional strategies for existing activities in Sabbeta Village'. This service activity aims to strengthen institutional silk development centers with various divisions, especially R&D (Research and Development), packaging division, and sales division. Apart from that, it helps facilitate online and offline promotions. The service method is carried out using lectures and FGD (Focus Group Discussion). As a result of community service program activities through community-partnership programs, it is hoped that Sabbe'ta Village as a silk development center will have integrated institutions starting from marketing channels, increasing productivity and waste handling. The government and all stakeholders can become collaborative partners who will support silk development activities, especially in Sabbe'ta Village, Soppeng Regency, South Sulawesi.

Keywords: Digital Marketing, Institutions, Sabbe'ta Village, Silk Craftsmen, Silk Center

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Soppeng yang berjarak 158 km dari pusat kota Provinsi Sulawesi Selatan memiliki Sentra Pengembangan Sutra, atau dikenal dengan Kampung Sabbeta' di Desa Pising, Kecamatan Donri-donri. Kampung Sabbeta' memiliki beberapa kelompok masyarakat pengrajin ulat sutra yang aktif menghasilkan benang dan kain sutra serta diversifikasi produk dari limbah (kokon dan daun murbei). Kelompok masyarakat ini secara paruh waktu memberdayakan para

anggotanya memelihara ulat sutra menjadi benang sutra sebagai bahan baku kain khas suku bugis. Permasalahannya adalah Kabupaten Soppeng hanya sebagai penyedia bahan baku benang untuk wilayah lain yaitu Kabupaten Wajo. Produk kain sutra di Kabupaten Wajo memiliki berbagai kualitas yang terkenal sampai ke manca negara. Saat ini, pemerintah Kabupaten Soppeng ingin mengembalikan kejayaan masa lalu bukan hanya dihilirisasi sebagai penghasil benang Sutra tetapi juga sebagai penghasil kain sutra.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan produktifitas masyarakat setempat. Menurut Yunianti, et al., (2021), telah dilakukan webinar secara hybrid, dimana pemberian materi mulai pembibitan sutra alam sampai strategi pemasaran khususnya kain ecoprint yang mereka hasilkan. Modul yang berisi bagaimana melakukan pemeliharaan ulat sutra yang berstandar diberikan ke kepala desa, dengan harapan bahan tersebut di sosialisasikan secara lebih luas. Hasil penelitian lainnya (Ramdana, 2021) menunjukkan bahwa diperlukan strategi diferensiasi penciptaan inovasi-inovasi produk sutera, dan strategi focus yang diterapkan yakni memfokuskan penjualan pada sistem pesanan selain itu beberapa faktor penghambat dalam pengembangan Kampung Sabbeta ini dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan penyediaan sarana dan prasarana yang masih minim.

Masalah lainnya, selama beberapa tahun menjadi Desa Binaan, Fakultas Kehutanan, Unhas, Kampung Sabbeta' masih memiliki beberapa masalah yang belum terpecahkan. Salah satunya adalah pengadaan bibit ulat sutra (Yunianti, et al., 2020). Adaptasi bibit pada beberapa kondisi lingkungan untuk mendapatkan bibit terbaik perlu dilakukan (Nuraeni, et al., 2021). Penggunaan bibit ulat sutra yang diimport, khususnya dari negara Cina menjadi faktor penghambat rendahnya produktifitas serta alur perdagangan yang bersifat monopoli. Sementara menurut Maru et al. (2021), pemanfaatan bibit ulat sutra lokal tidak kalah jauh kualitasnya dibandingkan bibit import. Selain itu, permasalahan lainnya adalah penanganan limbah baik itu daun dan batang daun murbei maupun kokon belum dapat teratasi dengan baik. Sangat dibutuhkan kelembagaan yang kuat untuk mengatur mulai dari pemasaran, pengadaan bibit, proses produksi hingga penanganan limbah.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilaksanakan dan pengalaman selama dua tahun melakukan pengabdian di Desa Pising, Kecamatan Donri-donri, Kabupaten Soppeng dan pertemuan secara informal dengan aparat Pemda Kabupaten Soppeng. Hasil pertemuan tersebut, kami mendapatkan beberapa masalah yang teridentifikasi beserta beberapa solusi yang ditawarkan. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra adalah melalui kegiatan transfer pengetahuan dan keterampilan, guna meningkatkan pengetahuan, khususnya terkait kelembagaan.

Oleh karena itu, kelompok masyarakat pengrajin Sutra sangat perlu adanya kelembagaan yang dapat mengatur segala sesuatu terkait dengan pengadaan bibit, proses produksi hingga pemasaran. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini melakukan pemantapan kelembagaan sentra pengembangan sutra dengan berbagai divisi terutama R&D (Riset and Development), divisi pengemasan dan divisi pemasaran serta memfasilitasi promosi secara daring dan luring. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengembangan sutra di Kabupaten Soppeng.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada 17-18 Mei 2024. Kegiatan ini ditargetkan pada kelompok tani dan pengembang sutra di Kampung Sabbe'ta dengan jumlah anggota total sebanyak 40 orang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan mitra kelompok masyarakat pengrajin Sutra di Desa Pising, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng dilakukan dalam bentuk Fokus Group Discussion (FGD). Metode pelaksanaan tersebut mengacu pada target dan luaran yang telah disusun. Uraian metode pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah dan Fokus Discussion Group (FGD) terkait pengetahuan mengenai pentingnya kelembagaan dan cara promosi ke aparat desa/pemkab dan khalayak umum. Bentuk kegiatan pada bagian ini dalam bentuk ceramah dan FGD.
- b. Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan mitra mengenai cara promosi ke aparat desa/pemkab dan khalayak umum.

Bentuk kegiatan pada pengabdian di Kampung Sabbeta' adalah dalam bentuk ceramah dan FGD. Tim pengabdian menjelaskan pentingnya membentuk kelembagaan dengan membentuk struktur organisasi kelembagaan yang terpadu. Penguatan kelembagaan dengan membentuk divisi Riset & Development khususnya budidaya ulat sutra, pemintalan, serta divisi pengemasan dan divisi penjualan dari hasil pemanfaatan limbah tanaman murbei dan eco-print.

Materi lainnya terkait penyebaran informasi di media sosial. Informasi yang akurat, terpercaya dan dapat dijangkau dengan mudah dapat berkontribusi positif bagi pengembangan desa serta produk-produk yang dihasilkan desa tersebut. Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian.

Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran. Evaluasi ini sangat penting untuk melihat dan memastikan keberlanjutan pengembangan sutra kedepan. Uraian target evaluasi sebagai berikut:

- a. Perubahan sikap, yaitu sejauh mana masyarakat dapat mendukung, menerima serta keterlibatan dalam kegiatan ini. Bagaimana persepsi masyarakat dapat berubah dengan adanya kegiatan pengabdian ini.
- b. Perubahan sosial budaya, yaitu bagaimana masyarakat berinteraksi serta keterlibatan dari berbagai pihak untuk bekerjasama dalam peningkatan pengembangan sutra.
- c. Perubahan ekonomi yaitu, bagaimana memperoleh peluang ekonomi dengan peningkatan Kerjasama, kelembagaan, dan pemasaran. Peningkatan perekonomian dapat ditingkatkan dengan penerapan manajemen kelembagaan yang baik dan adopsi media online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemahaman kelembagaan dalam meningkatkan pengembangan sutra

Program Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Hasanuddin dengan SKIM Program Kemitraan Masyarakat dengan Judul PK-M Sentra Pengembangan Sutra, Desa Pising, Kec Donri Donri, Kab Soppeng dilaksanakan pada Bulan Mei Tahun 2024. Sebelum pemaparan materi oleh narasumber, kegiatan pengabdian dibuka oleh ketua tim yaitu Dr. Andi Detti Yuniarti, SHut, M.P. dalam sambutannya dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian telah beberapa kali dilakukan di Sentra Pengembangan Sutra, Desa Pising, mulai dari membenahi secara teknis pemeliharaan ulat sutra, pemintalan benang untuk meningkatkan kualitas benang sutra dari kelompok tani sutra hingga edukasi membuat kain *ecoprint* dan mengembangkan limbah daun murbei sebagai media jamur. *Ecoprint* merupakan salah satu ide untuk dapat meningkatkan nilai jual kain sutera dengan motif dari tanaman (Arbarini, et al., 2022). Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kali ini adalah mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat terkait kelembagaan dan berbagi informasi ke media sosial.

Hasil identifikasi masalah yang ada di kelompok tani dan kelompok sutra, di Desa Pising, Kec Donri-donri, Kab. Soppeng antara lain komunikasi dengan aparat desa maupun kabupaten cenderung susah. Selain itu, mereka berkelompok hanya untuk memudahkan mendapatkan bantuan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prof. Supratman, S.Hut, M.P, narasumber pertama (Gambar 1), perlu ada upaya untuk mengingatkan fungsi dan manfaat dari kelompok-kelompok dan membentuk sebuah kelembagaan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Kelembagaan harus memiliki tujuan yang sama untuk menyelesaikan masalah yang sama dengan aturan yang

telah disepakati bersama (Husaini & Fitria, 2019). Sebagai contoh, narasumber mengibaratkan burung yang terbang berkelompok, mereka terbang menuju suatu tempat yang sama.



Gambar 1. Narasumber pada Kegiatan Pengabdian

Kelembagaan yang dibentuk merupakan sistem sosial yang melakukan usaha untuk mencapai tujuan tertentu yang memfokuskan pada perilaku dengan nilai, norma dan aturan yang sama, serta memiliki bentuk dan wilayah aktivitas. Manajemen kelembagaan yang terstruktur dapat meningkatkan pengembangan suatu komunitas terutama pengembangan sutra menuju Desa Mandiri (Abdullah, 2019). Kelembagaan yang dibutuhkan kelompok tani di Kampung Sabbeta, adalah sebuah lembaga atau wadah yang dapat menampung aspirasi masyarakat untuk diteruskan ke aparat desa/kecamatan/kabupaten, sebagai contoh adanya bibit ulat sutra import dari Cina serta kelompok petani sutra dari Cina yang meresahkan masyarakat akan keberadaannya. Kelompok ini memelihara ulat sutra hingga menjadi benang, kemudian benang hasil produksi mereka kirim kembali ke Cina. Mereka hanya memanfaatkan sumber daya alam dan manusia di Kampung Sabbeta'.

3.2. Peningkatkan pengetahuan mitra mengenai cara promosi

Materi dari nara sumber kedua (Gambar 1) yaitu Dr. Kidung Tirtayasa Putra Pangestu, S.Hut, M.Si memberikan edukasi terkait pentingnya promosi kegiatan-kegiatan dan produk-produk yang dihasilkan di Sentra Pengembangan Sutra, Desa Pising melalui media sosial, hal ini dilakukan selain sebagai sarana promosi juga sebagai sarana mencari jejaring kerjasama. Strategi untuk promosi kegiatan dan produk di Kampung Sabbeta' dapat dilakukan dengan:

- a. Kerjasama Pemda/Pemdes
- b. Media sosial dan on line shop
- c. Partisipasi masyarakat

Selama ini Kampung Sabbeta' telah melakukan kerjasama dengan Pemerintahan Kabupaten Soppeng, dalam hal ini dengan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah serta pihak swasta yaitu Bank Sulselbar, Soppeng, (Anonymous, 2022). Berbagai kunjungan ke kampung Sabbeta sebagai Sentra Pengembangan Sutra telah dilakukan oleh Menteri Parekraf, Bapak Sandianga S Uno, Gubernur Sulawesi Selatan, Bapak Andi Sudirman Sulaiman.

Sebagai media untuk mempromosikan produk-produk dari Kampung Sabbeta antara lain di media sosial seperti Website, Youtube, Instagram, Facebook dan Tiktok, tetapi keberadaan produk-produk Kampung Sabbeta' belum ada di Shopee, Tokopedia dan Facebook (Marketplace). Berdasarkan pengamatan di media sosial, informasi-informasi dari Kampung Sabbeta hanya terbatas kegiatan-kegiatan masyarakat dan aparat desa. Informasi terkait produk-produk dari Kampung Sabbeta belum banyak di media online. Selain itu, perlunya memperbaharui media sosial dari Kampung Sabbeta sehingga informasi yang disuguhkan kepada masyarakat ter-update dan mempromosikan produk-produk yang dihasilkan masyarakat Kampung Sabbeta secara online. Media online merupakan salah satu cara yang terbaik untuk melakukan pemasaran suatu produk seperti kain sutera (Sari, 2020).

Keuntungan dari promosi secara online, dapat dilakukan dengan mudah, hemat biaya dan waktu, jejaring luas dan tepat konsumen. Promosi produk-produk di media sosial dapat mempermudah terjualnya produk yang di hasilkan oleh Kampung Sabbeta, walaupun berada di Kabupaten, bukan kota besar. Selain itu, semua konsumen yang membutuhkan produk-produk Kampung Sabbeta dapat terlayani dengan mudah dan cepat. Pemasaran kain sutera Wajo melalui UMKM sudah melakukan pemasaran secara digital melalui media online (Tajibu, et al., 2021). Hal ini perlu juga diadopsi pada pengembangan sutra di Kampung Sabbe'ta.



Gambar 2. Penyerahan laptop kepada Wakil Kepala Desa Pising

Kegiatan menjadi hal positif bagi masyarakat setempat di Kampung Sabbe'ta dalam pengembangan sutra kedepan. Penyerahan laptop (Gambar 2) sebagai bentuk perhatian kepada masyarakat untuk terus mengembangkan dan melestarikan budidaya sutra hingga produk kain sutra. Diharapkan perkenomian masyarakat dapat ditingkatkan melalui pengembagn berbasis digital. Hal ini dapat menjadi titik awal dalam merubah masyarakat dalam penggunaan media online dan diharapkan juga memiliki jangka panjang.

Kegiatan ini akan bermanfaat bagi masyarakat dan dengan kondisi di Kampung Sabbe'ta yang sampai sekarang tetap menjaga dan melestarikan sutra. Keberhasilan yang dicapai yaitu dengan adanya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan manajemen kelembagaan serta pengenalan media online. Pemasaran secara online dibandingkan dengan konvensional sangat jauh. Hal ini dikarenakan media online dapat mencakup berbagai aspek konsumen masyarakat yang ada diluar daerah hingga mancanegara. Kelemahan dari kegiatan ini yaitu masyarakat harus tetap bersaing dalam fitur-fitur sebagai media promosi dan mempertahankan kualitas produk yang dipasarkan serta dapat memunculkan ide-ide yang dapat menarik minat konsumen. Konsumen dalam memilih produk lebih banyak memperhatikan perbedaan produk dan keunggulan kualitas produk (Nurussakinah, et al., 2020). Peluang kedepan akan sangat terbuka dan memiliki tantangan tersendiri bagi produsen. Peluang media online sebagai alat yang dapat menjadi komunikasi konsumen diluar daerah sehingga dapat meningkatkan pemasaran (Achmad, et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian berupa sosialisasi serta FGD kepada masyarakat Kampung Sabbe'ta adengan melihat pentingnya manajemen kelembagaan serta peran media online sebagai bentuk peningkatan pengembangan sutra. Pembentukan kelembagaan dapat menjembatani kelompok tani dan kelompok sutra dengan aparat desa dan kabupaten. Masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan ini dan dengan penyerahan laptop dapat lebih meningkatkan pemasaran serta jejaring yang lebih luas. Selain itu, *up date* status di media sosial harus selalu dilakukan untuk memudahkan promosi kegiatan dan produk di kampung Sabbe'ta. Melalui media online yang semakin luas, diharapkan wisatawan asing dan domestik dapat berkunjung, sehingga produktivitas masyarakat bisa terus meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Unhas yg telah memberikan dana pada kegiatan pengabdian ini melalui Program Kemitraan (PPMU-PK) Tahun Anggaran 2024 dengan nomor kontrak 00311/UN4.22/PM.01.01/2024. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh aparat Desa Pising, Kecamatan Donri Donri, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E. 2019. Pembinaan Industri Rumahan Pengrajin Ekonomi Kreatif “Kampung Sutera” Menuju Desa Mandiri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sosiosaintifik*, 1(1), 15-29. <https://ojs.univprima.ac.id/index.php/JurDikMas/article/view/16>.
- Achmad, Z. A., Azhari, T. Z., Esfandiar, W. N., Nuryaningrum, N., Syifana, A. F. D., & Cahyaningrum, I. 2020. Pemanfaatan media sosial dalam pemasaran produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 17-31. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.1.17-31>.
- Anonymous. 2022. Gubernur Sulsel Resmikan UPT Tekstil Pemintalan Benang Sutera Di Desa Pising Kecamatan Donri-donri Soppeng. Diakses 22 Juni 2024. <https://cendekianews.com/2022/03/29/gubernur-sulsel-kunjungi-pengrajin-kain-sutra-dengan-teknik-ecoprint-di-kampung-sabbeta-desa-pising-kabupaten-soppeng/>.
- Anonymous. 2022. Dukung UMKM, Bank Sulselbar Soppeng Salurkan Bantuan ke Kampung Sabbeta. Dikases 22 Juni 2024. <https://www.mediainfota.id/2022/08/dukung-umkm-bank-sulselbar-soppeng.html>.
- Arbarini, M., Ilyas, I., Kisworo, B., Malik, A., & Siswanto, Y. 2022. Pelatihan Ecoprinting Berbasis Participatory Learning and Action upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(3), 857-866. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.3.857-866.2022>.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43-54. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.
- Maru, R., Badwi, N., Abbas, I., Sudirman, S., Nurfadillah, N., Nur, M. M., & Basram, N. F. 2021. Peluang dan Tantangan Pengembangan Budidaya Ulat Sutera dalam Perspektif Geografi. *LaGeografia*, 19(2), 201-210. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v19i2.14051>
- Nuraeni, S., Latif, N., Prastiyo, A., Nurfausiah & Armidha, N. 2021. A mixture of red kidney beans (*Phaseolus vulgaris* L.) and bee bread of honey bees (*Wallacetrigona incise*) as artificial feed for silkworm (*Bombyx mori* L.). In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 886, No. 1, p. 012109). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/886/1/012109>.
- Nurussakinah, F., Supriyanto, A., & Faidah, A. N. 2020. Pengaruh Kualitas Produk dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Pada Industri Sasirangan di Wilayah Kota Banjarmasin). *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 1(1), 39-54. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jim/article/view/1706>.
- Ramdana, F., J. Usman, A., & Mone. 2021. Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Kampung Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri- Donri Kabupaten Soppeng. Vol. 2, (5); 1578-1594. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.
- Sari, D. M. 2020. Implementasi Media E-commerce pada Pemasaran Kain Sutra Mandar di Polewali Mandar. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 7(3), 408-415. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v7i3.489>.

- Tajibu, M. J., Mustari, B., Siswadarma, B., & Radjab, M. 2021. Peningkatan Kemampuan Pemasaran Melalui Digital Marketing Berbasis Android pada UMKM Tenun Sutera di Kabupaten Wajo. *Journal Of Training and Community Service Adpertisi (JTCSA)*, 1(1), 11-19. <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JTCSA/article/view/54/38>.
- Yunianti, A. D., Nuraeni, S., Malina, A. C., & Suhasman. 2020. Sentra Pengembangan Sutera, Desa Pising, Kabupaten Soppeng. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 5 (2), 152-161. <https://doi.org/10.20956/jdp.v5i2.10238>.
- Yunianti, A. D., Nuraeni, S., Malina, A. C., & Suhasman. 2021. Kampung Sabbeta': Desa Wisata Pengelola Ulut Sutra Terintegrasi Dan Ramah Lingkungan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 21 (1), 13-17. <https://doi.org/10.24843/BUM.2024.v23.i03>.

Halaman Ini Dikосongkan